



Pengaruh *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Non Keuangan di BEI Tahun 2016-2017

Sari Widya Novanti

widyantovantisari@gmail.com

Vivi Ariyani

viviarianiuwm@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *price earning ratio, debt to equity ratio, return on assets* dan *current ratio* terhadap *retrun* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 71 perusahaan selama 2 periode, sehingga dengan menggunakan data panel objek penelitian sebesar 142. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio, debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Kata kunci: PER, DER, ROA, CR, *Return* Saham.

LATAR BELAKANG

Iklim investasi di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Perkembangan iklim investasi telah banyak menarik investor di Indonesia. Investor yang berinvestasi tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. (<https://m.cnnindonesia.com>). Investasi merupakan suatu pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva rill atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Mulyadi, 2001:284). Investor tertarik melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan, berupa dividen dan *return* saham. Menurut Hartono (2017:283) *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham terbagi menjadi dua yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian.

Menurut Samsul (2006: 200) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor mikro, yaitu *price earning ratio* (PER) sebagai proksi dari rasio penilaian pasar, rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari *leverage, retrun on asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dan *curent ratio* (CR) sebagai proksi dari likuiditas.

Penulis menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, karena beberapa perusahaan non keuangan memiliki *return* yang meningkat pada

tahun 2016, perusahaan yang mengalami peningkatan *return* yaitu PT Indofarma Tbk (INAF) dan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) (PTBA). Investor mengapresiasi saham perusahaan tersebut dikarenakan pengumuman *right issue*, proyeksi bisnis perusahaan, keterbukaan informasi perubahan direksi, rumor pasar, dan tren peningkatan harga komoditas global (<https://swa.co.id>). Penulis pada penelitian ini akan meneliti faktor mikro.

Faktor yang pertama yang diduga mempengaruhi *return* saham pada penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* digunakan untuk mengetahui harga pasar saham relatif terhadap *earning*-nya (Hanafi, 2016: 43). Perusahaan yang memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan prospek yang baik cenderung tidak melakukan pendanaan dengan saham baru, sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang baik cenderung melakukan pendanaan dengan ekuitas luar yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Selanjutnya faktor yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Semakin tinggi nilai *debt to equity* maka kewajiban pengembalian yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi. Berdasarkan *trade off theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011: 283) dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009.

Faktor mikro ketiga yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010: 81). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Parwati dan Sudiarta (2016) bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dalam hal ini ketika perusahaan memiliki nilai *return on assets* tinggi, menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan *signaling theory* yang memberikan informasi kepada investor untuk melihat prospek sebuah perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut maka *return* saham yang dimiliki akan semakin meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi *return* saham yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011: 21). Perusahaan yang dalam operasionalnya mampu memperoleh laba yang optimal maka pembiayaan dan pendanaan perusahaan akan semakin lancar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan *balancing theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga ada pengorbanan (*cost*-nya) (Husanan dan Pudjiastuti, 2018: 282). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil yang berbeda didapat oleh Anisa (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak

berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Rumusan Masalah

- Apakah *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?
- Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?
- Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?
- Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?

Tujuan Penelitian

- Menguji signifikansi pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.
- Menguji signifikansi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.
- Menguji signifikansi pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.
- Menguji signifikansi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Telaah Teori

Balancing Theory

Balancing theory disebut juga sebagai *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga ada pengorbanan (*cost-nya*) (Husnan dan Pudjiastuti, 2018:282). Menurut Hanafi (2016: 309) satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan.

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011 : 186) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

Pecking Order Theory

Menurut Hanafi (2016: 313) kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Teori pecking order bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil (Hanafi 2016: 313).

Saham

Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Husnan, 2015: 249). Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan (Sudana, 2011: 87). Menurut Hartono (2017 : 189-198) terdapat tiga jenis saham yaitu :

Saham Preferen: Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa (Hartono, 2017: 189). Macam saham preferen menurut Hartono (2017 : 192) yaitu: *Convertible Preferred Stock*, *Callable Preferred Stock*, *Floating atau Adjustable-Rate Preferred Stock (ARP)*.

Saham Biasa: Perusahaan yang mengeluarkan hanya satu jenis saham, saham jenis ini disebut saham biasa. Menurut Hartono (2017: 195-196) sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak, yaitu: Hak Kontrol, Hak Menerima Pembagian Keuntungan, Hak Preemptif

Saham Treasuri: Menurut Hartono (2017 : 198) saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Return Saham

Menurut Hartono (2017 : 283) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Hartono (2017 : 283) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu :

Return realisasian (*realized return*): Merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. Menurut Hartono (2017: 283-290) beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah: Return Total, Relatif Return, Kumulatif Return.

Return Ekspektasian (*expected return*): *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Menurut Hartono (2017:300) *return* espektasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara yaitu: berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, berdasarkan nilai-nilai *return* historis, berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Hanafi (2016 : 36-37) ada lima yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang atau *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan peneliti adalah rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio penilaian pasar.

Rasio Likuiditas: Menurut Hanafi (2016 : 37) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Menurut Hanafi (2016 : 37) ada beberapa rasio likuiditas, yaitu :

Current ratio atau rasio lancar: Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

Quick Ratio (*acid-rest ratio*): *Quick Ratio* mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar. Menurut Kasmir (2016: 137) rasio cepat merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rasio Utang atau *Leverage*: Menurut Hanafi (2016 : 40) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2016: 155-156) beberapa rasio yang digunakan dalam rasio *leverage* yaitu:

- ***Debt To Assets Ratio (Debt Ratio):*** *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.
- ***Debt To Equity Ratio:*** *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- ***Long term debt to equity ratio (LTDtER):*** LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
- ***Time Interest earned:*** *Time Interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.
- ***Fixed Charge Coverage:*** *Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Perbedaan antara rasio ini dengan *time*

interest earned ratio yaitu rasio ini dilakukan ketika perusahaan mendapatkan utang jangka panjang.

Rasio Profitabilitas: Menurut Hanafi (2016 : 42) rasio profitabilitas mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi (2016: 42 – 43) terdapat tiga rasio yang sering digunakan, yaitu:

- Profit margin: *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- Return on asset (ROA): *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.
- Return on equity (ROE): *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang tertentu.

Rasio Pasar: Menurut Hanafi (2016 : 43-44) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Menurut Hanafi (2016: 43) ada beberapa rasio yang dapat dihitung dalam rasio pasar, yaitu:

- *Price Earning Ratio (PER): Price earning ratio* digunakan untuk melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning*-nya.
- *Dividend Yield: Dividend Yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor.
- *Rasio Pembayaran Dividen:* Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018 : 84) *Price Earning Ratio* (PER) ini membandingkan harga saham per lembar (yang ditentukan di pasar modal) dengan laba per lembar saham atau *earning per share*. *Price earning ratio* yang tinggi akan mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan prospek yang baik tidak melakukan pendanaan dengan saham baru dan perusahaan dengan prospek kurang baik melakukan pendanaan dengan ekuitas luar agar harga saham meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiartha (2016); Dewi dkk (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan bahwa jika harga saham semakin tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik. Hal yang berbeda didapat oleh Soedjatmiko dkk (2018); Bastian dkk (2018) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Debt to equity ratio digunakan untuk melihat sejauhmana perusahaan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak luar. Apabila *debt to equity ratio* yang sebagai proksi dari *leverage* dimiliki perusahaan meningkat maka kewajiban perusahaan terhadap pihak luar semakin meningkat pula. Pernyataan tersebut didukung oleh *trade off theory* dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011: 183). Menurut Hanafi (2016: 309) dengan semakin meningkatnya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Kebanyakan investor akan menghindari perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiartha (2016); Mariani, dkk (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *return* saham. hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko dkk (2018); Farkhan dan Ika (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham

Menurut Sudana (2011: 22) *Retun on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang memberikan informasi kepada investor untuk melihat prospek sebuah perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan saham maka *return* saham akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Putra dan Dana (2016); Bisara (2015); Sutriani (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *return on assets* terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019); Septiana dan Wahyuati (2016) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

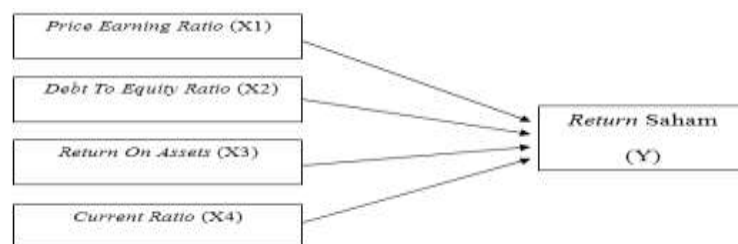
H3 : Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh current ratio Terhadap Return Saham

Menurut Sudana (2011: 21) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin likuid sebuah perusahaan maka prospek perusahaan tersebut semakin baik dan *return* saham perusahaan juga akan semakin meningkat. Sejalan dengan *balancing theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko rendah akan banyak menggunakan utang dan sebaliknya perusahaan yang berada pada posisi risiko tinggi tidak banyak menggunakan utang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Handara dan Purbawangsa (2017); Parwati dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat oleh Anisa (2015); Bastian dkk (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdapat di BEI periode 2016-2017 yang berjumlah 460 perusahaan yang diakses melalui www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 144).

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	460
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan rupiah dalam laporan keuangan	105
3	Perusahaan non keuangan yang tidak memberikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2017	21
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2017	263
	Jumlah sampel	71
	Total sampel (71 perusahaan x 2 periode)	142

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *return* saham periode tahun 2016-2017 dengan menggunakan *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

Return saham

Merupakan imbal hasil yang diterima investor setelah melakukan investasi. Menurut Hartono, 2017:288 dalam mengukur *return* saham dapat dihitung dengan relatif *return* dengan formulasi sebagai berikut:

$$RR = \frac{Pt - Pt-1 + Dt}{Pt-1} + 1$$

Keterangan:

Pt = Harga investasi sekarang

Pt-1 = Harga investasi periode lalu

Dt = Dividen periode t

Price Earning Ratio (X1)

Rasio penilaian pasar adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar dengan harga pendapat yang diterima. Diukur menggunakan PER dengan rumus sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ pasar\ saham}{laba\ bersih\ per\ saham}$$

Debt to Equity Ratio (X2)

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Diukur menggunakan DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{long\ term\ debt}{stockholders\ equity}$$

Return on Assets (X3)

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya, diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) (Hanafi, 2016: 42):

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Current Ratio (X4)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sartono, 1997: 121), diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017 :13). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009: 148). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik Analisis

Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali(2014: 19) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ PER} + b_2 \text{ DER} + b_3 \text{ ROA} + b_4 \text{ CR} + e$$

Keterangan:

Y : *return* saham

a : konstanta

b_1 : koefisien *Price earning ratio* (PER)

b_2 : koefisien *Debt to equity ratio* (DER)

b_3 : koefisien *Return on assets* (ROA)

b_4 : koefisien *Current ratio* (CR)

e : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	0,450	3,322	0,001
LN_PER	-0,051	-1,410	0,161
LN_DER	-0,014	-0,702	0,484
LN_ROA	0,097	3,399	0,001
LN_CR	-0,056	-1,614	0,109

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t_{hitung} *price earning ratio* sebesar $-1,410 \geq -t_{\text{tabel}}$ 1,97730 dan nilai signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. Pada tabel 2 juga menunjukkan nilai t_{hitung} *debt to equity ratio*

sebesar $-0,702 \geq -t_{\text{tabel}} -1,97730$, Nilai signifikansi sebesar $0,484 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. Selain itu nilai $t_{\text{hitung}} \text{ return on assets}$ sebesar $3,399 > t_{\text{tabel}} 1,97730$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah positif. Nilai $t_{\text{hitung}} \text{ current ratio}$ sebesar $-1,614 \geq t_{\text{tabel}}$ sebesar $1,97730$ dan nilai signifikansi $0,109 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square)

R Square	0,123
----------	-------

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* adalah 0,123. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen (*price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *current ratio*) terhadap variabel dependen (*return* saham) sebesar 12,3%, sedangkan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan di BEI tahun 2016-2017. Hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{\text{hitung}} -1,410 \geq -t_{\text{tabel}} 1,97730$ dan nilai signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko, dkk (2018); Bastian, dkk (2018) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari hasil data penelitian menunjukkan beberapa perusahaan ketika *price earning ratio* naik *return* perusahaan menurun, begitu juga sebaliknya. Namun beberapa perusahaan saat *price earning ratio* naik, nilai *return* juga mengalami peningkatan. Hal ini diduga karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diakhir tahun 2016 berfluktuasi yang membuat para pelaku pasar menghindari risiko. Penurunan transaksi di BEI pada akhir tahun 2016 cukup mendalam (Kompas.com, 2016). Selain itu pada tahun 2017 terdapat info sedikitnya terdapat empat risiko global yang membayangi pertumbuhan ekonomi Nasional yaitu risiko bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berasal dari kerentanan sistem keuangan global (CNN Indonesia, 2017). Hal ini menunjukkan ketidakstabilan harga saham yang berpengaruh pada ketidakkonsistenan investor dalam melakukan jual beli saham di bursa efek.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan di BEI tahun 2016-2017. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} -0,702 \geq -t_{\text{tabel}} 1,97730$ dan nilai signifikansi dari *debt to equity ratio* sebesar $0,484 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko, dkk (2018); Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* diduga karena perusahaan sampel cenderung menggunakan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan utang terhadap pihak luar. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yaitu perusahaan terlebih dahulu akan menggunakan dana dari internal untuk pembiayaan perusahaan.. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memilih penggunaan utang untuk membiayai modal. Dengan tidak

menggunakan utang artinya perusahaan lebih memilih menghindari risiko atas beban bunga yang akan berpengaruh pada kebangkrutan akibat tidak terbayarnya utang.

Pengaruh return on assets terhadap retron saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *retron* saham pada perusahaan non keuangan di BEI tahun 2016-2017. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} 3,399 > t_{tabel} 1,97730$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016); Bisara (2015); Sutriani (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *return on assets* dengan *return* saham.

Hasil pada penelitian ini memiliki arti bahwa nilai *return on assets* yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan dianggap mampu memaksimalkan penggunaan aktivitya untuk menghasilkan laba. Investor akan cenderung memilih perusahaan dengan nilai *return on assets* yang tinggi karena *return* yang diperoleh juga akan tinggi. *Return on assets* yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang memberikan informasi kepada investor untuk melihat prospek sebuah perusahaan.

Pengaruh current ratio terhadap return saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *retron* saham pada perusahaan non keuangan di BEI tahun 2016-2017. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} -1,614 \geq -t_{tabel} 1,97730$ dan nilai signifikansi dari *current ratio* sebesar $0,109 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015); Bastian, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini diduga karena dari data pada penelitian ini nilai aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancar sehingga mengakibatkan nilai *current ratio* cenderung tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak dana perusahaan yang dibiarkan menganggur karena perusahaan hanya sedikit melakukan aktivitas. Sedikitnya aktivitas yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan. penurunan kinerja perusahaan akan berdampak pada kepercayaan para investor, sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham dan juga *return* saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan di BEI pada tahun 2016-2017.
- *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan di BEI pada tahun 2016-2017.
- *Return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan di BEI pada tahun 2016-2017.
- *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan di BEI pada tahun 2016-2017.

Saran

Bagi Investor: Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya, dalam hal ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang dimiliki perusahaan seperti *return on assets* / ROA.

Bagi Penelitian selanjutnya: Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen terhadap *return* saham serta menambah objek penelitian agar dapat menjelaskan lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi *return* saham. Misalnya ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan yang

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nesa. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanass Review*. 1 (1): 72-86
- Bastian, Herbet. Dkk. 2018. Pengaruh EVA Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara Di Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. 23 (1): 77-91.
- Bisara, Christmas. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4 (2).
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Putu Ayu Rusmala. Dkk. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Pasar, Debt To Equity Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (3): 489-516.
- Dewi, Putri Eka Dianita. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *jurnal ilmiah akuntansi*, 1 (2): 109-132.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unimus*, 9 (1).
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handara, I Made Panji Dwitya Putra Pradnya dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal dan Perubahan Nilai tukar Terhadap Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (2): 663-696
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2, Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas, Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mariani, Ni Luh Lina. Dkk. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham. *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, vol 4
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Parwati, R.R Ayu Dika dan Sudiartha, Gede Merta. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (1): 384-413.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (11): 2302-8912
- Samsul, Muhammad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Investasi Portofolio*, Jakarta: Erlangga
- Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogya: BPFE.
- Septiana, Farda Eka dan Wahyuati, Aniek. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. (5) 1.

- Supriantika, Novita dan Utami, Endang Sri. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). JRAMB. 5 (1).
- Sudana, I Made, 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga.
- Soedjatmiko, Abdulah, Hilmi dan Taufik, Ahmad. 2018. Pengaruh ROA Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Dinamika Ekonomi. 11 (1): 28-47.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. Bandung: Alfabeta.
- Sutriani, Anis. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. Journal Of Business And Banking, 5 (1) : 67-80
- Wia gustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- <https://swa.co.id/swa/capital-market/imbal-hasil-saham-tertinggi-di-2016> diakses pada tanggal 23 Maret 2019
- <https://money.kompas.com/read/2016/12/26/140226726/saham.apa.yang.menarik.di.penghujung.2016.?page=1> diakses pada tanggal 26 September 2019
- <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20171228172424-532-265298/bi-sebut-4-risiko-global-jadi-kerikil-perekonomian-nasional> diakses pada tanggal 26 September 2019
- <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20171020120350-78-249719/di-bawah-bendera-investasi-ala-3-tahun-jokowi> diakses pada tanggal 14 November 2019



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.